

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PEMBUATAN POLA BUSANA WANITA  
MATA PELAJARAN PRAKARYA DAN KEWIRAUSAHAAN DI MAN 3 SLEMAN  
YOGYAKARTA**

***LEARNING IMPLEMENTATION OF MAKING PATTERNS FOR EYE WOMEN'S  
CLOTHING LEARNING PRACTICE AND ENTREPRENEURSHIP IN MAN 3  
SLEMAN YOGYAKARTA***

oleh: herdita mei arumsari, pendidikan teknik busana, fakultas teknik, universitas negeri yogyakarta,  
[herditameiarumsari@gmail.com](mailto:herditameiarumsari@gmail.com)

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah: (1) mengetahui pelaksanaan pembuatan pola gaun di MAN 3 Sleman, (2) mengetahui hasil belajar peserta didik dalam pembuatan pola gaun di MAN 3 Sleman. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Data dikumpulkan dengan angket, dan tes unjuk kerja. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan validitas konstruk (*Construct validity*). Pengujian reliabilitas dalam uji instrumen ini adalah dengan *internal consistency* dilakukan dengan menggunakan KR 20 (*Kuder Richardson*). Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Pelaksanaan pembelajaran dari aspek membuka pelajaran termasuk pada kategori sangat baik dengan persentase 82,09%. Pelaksanaan pembelajaran dari aspek inti pelajaran termasuk pada kategori baik sebesar 69,2%. Pelaksanaan pembelajaran dari aspek menutup pelajaran termasuk pada kategori cukup baik 49,37%. (2) Hasil belajar siswa materi pembuatan gaun di MAN 3 Sleman pada kategori baik ditunjukkan dengan mean 76,45. terdapat 53 siswa (85,4 %) pada kategori baik, 7 siswa (11,2 %) pada kategori cukup, dan 2 siswa (3,22 %) pada kategori kurang.

Kata kunci: pelaksanaan pembelajaran, hasil belajar.

**Abstract**

*This study aims to investigate: (1) the implementation of the learning of women's dress pattern making at MAN 3 Sleman, and (2) students' learning outcomes in women's dress making at MAN 3 Sleman. This was a descriptive study. The data were collected using a questionnaire and a performance test. The instrument validity was assessed in terms of the construct validity. The instrument reliability was assessed in terms of the internal consistency using KR 20 (Kuder-Richardson). The data were analyzed by the descriptive analysis technique using percentages. The results of this study are as follows. (1) The learning implementation from the aspect of introduction is in the very good category by 82.09%. The learning implementation from the aspect of main learning activities is in the good category by 69.2%. The learning implementation from the aspect of closing is in the moderate category by 49.37%. (2) The students' learning outcomes in dress making at MAN 3 Sleman are in the good category, indicated by a mean of 76.45. As many as 53 students (85.4%) are in the good category, 7 students (11.2%) in the moderate category, and 2 students (3.22%) in the poor category.*

Keywords: *learning implementation of learning, learning outcomes*

## PENDAHULUAN

Struktur kurikulum 2013 untuk Madrasah Aliyah (MA) membekali peserta didik pada Pendidikan Menengah dengan kemampuan kewirausahaan yang lahir dan tumbuh dalam sektor nyata. Diawali dengan pengamatan terhadap produk yang ada di pasar beserta ciri-cirinya, analisis struktur komponen pembentuk produk, analisis struktur dan rangkaian proses beserta peralatannya yang diperlukan, termasuk analisis pasar, biaya, dan harga. Kurikulum mempunyai kedudukan sentral dalam seluruh proses pendidikan. Kurikulum mengarahkan segala bentuk aktifitas pendidikan demi tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Kurikulum juga merupakan suatu rencana pendidikan, memberikan pedoman dan pegangan tentang jenis, lingkup dan urutan isi, serta proses. Kurikulum 2013 memberikan perubahan pada bagian mata pelajaran. Salah satunya adalah adanya mata pelajaran baru bagi peserta didik SMA/MA, yaitu mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan.

Semakin sempitnya lapangan pekerjaan yang ada, menjadikan masing-masing individu bersaing ketat untuk mendapatkan posisi pekerjaan yang sesuai dengan bakat dan juga sesuai dengan minat yang dimiliki. Kondisi yang seperti inilah yang menjadikan MAN 3 Sleman tetap mempertahankan program muatan lokal keterampilan yang wajib diikuti oleh semua siswa, harapannya untuk lebih membekali siswa dengan keterampilan tersebut dan juga untuk mengasah kemampuan siswa agar siswa dapat mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki.

Pembagian mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan di MAN 3 SLEMAN diberikan kepada seluruh peserta didik kelas X hingga XII. Masing-masing tingkatan kelas mendapatkan keterampilan yang berbeda-beda. Mengacu pada struktur kurikulum dalam standar isi, alokasi waktu yang diberikan untuk mata pelajaran muatan lokal untuk jenjang SMA/MA masing-masing 2 jam pelajaran per minggu, untuk setiap 1 jam pelajaran yaitu 45 menit. Setiap kelas terdiri dari jurusan ipa, ips, dan keagamaan. Pembagian mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan pada tahun ajaran 2018-2019 tentang busana diberikan kepada kelas X-XII untuk jurusan ipa. Sedangkan untuk kelas X-XII jurusan ips dan keagamaan diberikan materi tentang meubel. Setiap kelas

terdiri dari 30-34 peserta didik. Pembagian materi untuk kelas X ipa yaitu mempelajari tentang dasar-dasar pengoperasian mesin jahit dan tusuk dasar menjahit. Pembagian materi untuk kelas XI ipa yaitu mempelajari tentang berlatih menjahit membuat celana. Pembagian materi untuk kelas XI ipa yaitu pola gaun untuk putri, dan kemeja/baju koko untuk putra, serta mempelajari tentang memotong dan menjahit gaun untuk putri, dan kemeja/baju koko untuk putra. Sehingga penelitian ini dipusatkan pada kelas XI yang mempelajari tentang pembuatan pola gaun sebagai bahan ajarnya.

Berdasarkan hasil pengamatan mengenai pembelajaran prakarya dan kewirausahaan di MAN 3 SLEMAN ini, permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran pada proses membuka yaitu biasanya siswa akan terlambat untuk memulai pembelajaran dengan tepat waktu, dikarenakan terdapat perpindahan ruangan yang digunakan untuk pembelajaran prakarya dan kewirausahaan. Kemudian dalam memulai pembelajaran guru memiliki kendala untuk memulihkan konsentrasi siswa. Sehingga dalam aspek membuka pelajaran guru kurang maksimal dalam menyampaikan tujuan pembelajaran maupun materi sebelumnya. Dilihat dari hasil observasi juga kegiatan ini terdapat kendala seperti terhambatnya proses pemberian materi pembelajaran dikarenakan kemampuan siswa yang bermacam-macam satu dengan yang lain dalam menerima pelajaran. Karena pelajaran ini bukan merupakan pelajaran dengan ilmu yang pasti dan harus menggunakan keuletan dan ketrampilan. Penggunaan alokasi waktu dalam setiap target point-point materi yang disampaikan juga kurang maksimal. Tahap terakhir yaitu dalam kegiatan menutup pelajaran seperti ini guru dan siswa akan kehabisan waktu dan tidak sempat menutup pelajaran secara maksimal sesuai dengan tahap-tahap ideal dalam menutup pelajaran, seperti tidak dilakukannya tes pada tahap penutup, dan kurang jelas dalam penyampaian kesimpulan pembelajaran.

Menanggapi permasalahan di atas penulis ingin mengamati pelaksanaan pembelajaran prakarya dan kewirausahaan di MAN 3 SLEMAN, penulis ingin mengetahui pelaksanaan pembelajaran pembuatan pola gaun tersebut, sehingga setiap peserta didik dapat memahami materi pelajaran yang

diberikan oleh guru dengan seksama. Walaupun sudah diupayakan untuk meringankan materi yang diberikan tetapi masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam mengikuti mata pelajaran ini terbukti dengan adanya siswa-siswa yang tidak selesai mengerjakan. Sehingga terdapat beberapa kendala yang dialami siswa dan guru ketika pelajaran.

Penelitian ini difokuskan / dititikberatkan pada pelaksanaan pembelajaran prakarya dan kewirausahaan di MAN 3 Sleman, dimana dalam proses pelaksanaan pembelajaran ini yaitu ditinjau dari sisi membuka pelajaran, inti, dan penutup pelajaran secara ideal yang dilakukan guru dalam pembelajarannya. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan motivasi bagi Sekolah Menengah sederajat lainnya yang masih mengalami kendala/masalah dalam proses pelaksanaan pembuatan pola gaun ini. Secara praktis penelitian ini dalam menjadi bekal peneliti ketika terjun dalam dunia pendidikan, karena pelajaran ini sangat bagus dan baik dan dapat menjadi bekal berwirausaha dan juga dapat dijadikan dasar untuk membuat pola gaun yang lebih baik kedepannya.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif ini dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala saat penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini, tidak ada perlakuan yang diberikan atau dikendalikan seperti yang terdapat dalam penelitian eksperimen. Penelitian deskriptif ini adalah suatu bentuk penelitian yang paling mendasar yang dipakai untuk memperoleh informasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan kondisi apa yang ada dalam situasi tersebut.

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 3 Sleman yang beralamat di Jalan Magelang KM 4, Sinduadi, Mlati, Sleman, Sinduadi, Mlati, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Waktu penelitian ini dilaksanakan dari bulan agustus 2019 pada Semester 1.

### Subjek Penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah siswa perempuan kelas XII IPA di MAN 3 SLEMAN yang berjumlah 75 siswa. Adapun acuan penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan tabel *Kretjie* dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Jika dilihat pada table *Kretjie* dengan jumlah populasi sebesar 75 siswa dengan taraf signifikansi 5%, maka sampel yang diambil berjumlah 62 siswa perempuan.

### Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Angket

Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pendapat peserta didik tentang pelaksanaan pembelajaran pembuatan pola busana wanita di MAN 3 Sleman. Lembar angket pelaksanaan pembelajaran ini diisi oleh responden yang ikut kedalam kelas selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung di kelas. Angket ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan tahap-tahap pembelajaran yang diberikan. Angket ini juga untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran agar dapat mencapai tujuan penelitian. Angket ini dikembangkan dengan skala *Guttman*. Lembar angket ini diisi dengan memberi tanda *checklist* (√) pada kolom “ya” yang diberi skor 1 jika aspek yang diamati terlaksana dan sesuai, atau memberi tanda *checklist* (√) pada kolom “tidak” yang diberi skor 0 jika aspek yang diamati tidak terlaksana dan sesuai pada saat pembelajaran berlangsung.

#### 2. Tes Unjuk Kerja

Tes ini digunakan untuk mendapatkan data pencapaian hasil belajar siswa dalam pembuatan pola busana wanita di MAN 3 Sleman. Cara penilaian ini dianggap lebih otentik daripada tes tertulis, karena apa yang dinilai lebih mencerminkan kemampuan siswa yang sebenarnya. Tes unjuk kerja ini dimaksudkan untuk mengetahui hasil belajar siswa, karena subjek penelitiannya adalah siswa Madrasah Aliyah Negeri, maka untuk penyusunan instrumen dalam sub indikator ini pun juga disesuaikan dengan materi dan kondisi secara umum yang sedang diajarkan dan disampaikan. Pencapaian hasil belajar ini diukur dari persiapan, proses, dan hasil yang dikerjakan oleh siswa.

**Instrumen Pengumpulan Data**

## 1. Kisi-Kisi Instrumen Angket

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Angket

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Pelaksanaan Pembelajaran dan hasil belajar peserta didik terhadap pembuatan pola busana wanita	Membuka pelajaran	1. Mempersiapkan peserta didik untuk belajar
		2. Menanyakan tentang materi sebelumnya
Inti proses belajar mengajar		1. Penguasaan Materi
		2. Penyampaian materi
		3. Metode yang digunakan
		4. Kesesuaian metode
		5. Variasi penggunaan metode
		6. Media yang digunakan
		7. Variasi penggunaan media
		8. Variasi penggunaan alat
		9. Penggunaan sarana pembelajaran
		10. Interaksi belajar mengajar
Menutup pelajaran		11. Interaksi peserta didik dengan guru
		12. Interaksi peserta didik dengan sesama peserta didik
		13. Pemahaman terhadap materi
		14. Keaktifan dan inisiatif
	1. Memberi kesimpulan	
	2. Mengajukan	

- pertanyaan
- Memberikan penguatan
  - Kriteria keberhasilan

## 2. Kisi-Kisi Instrumen Unjuk Kerja

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Unjuk Kerja

No	Aspek yang dinilai	Penilaian				Bobot
		4	3	2	1	
<b>A</b>	<b>PERSIAPAN</b>					
1	Kelengkapan alat					
	1. Buku pola					
	2. Pensil 2b					
	3. Penggaris Skala					
	4. Penghapus					
	5. Pensil merah dan biru					
	<b>Jumlah</b>	<b>20%</b>				
<b>B</b>	<b>PROSES</b>					
1	Ketepatan ukuran					
	1. Lingkar badan					
	2. Lebar muka					
	3. Lingkar pinggang					
	4. Lingkar panggul					
	5. Panjang punggung					
	6. Lingkar leher					
	7. Lebar bahu					
	8. Tinggi dada					
	9. Jarak dada					
10. Panjang bahu						
	<b>Jumlah</b>	<b>40%</b>				
<b>C</b>	<b>HASIL</b>					
1	Ketepatan bentuk pada pembuatan garis pola					
	1. Keluasan dalam membuat garis lengkung pada lingkaran kerung leher dan kerung lengan					
	2. Ketegasan dan ketepatan pada pembuatan garis lurus pada bahu, sisi badan, kupnat, tengah					

	muka, dan garis tengah belakang					
2	<p>Kelengkapan tanda tanda pola, pada pola depan dan belakang:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tanda tengah muka ( TM )</li> <li>2. Tanda tengah belakang (TB)</li> <li>3. Garis lipatan</li> <li>4. Garis bantu</li> <li>5. Arah serat</li> <li>6. Garis pola untuk bagian depan warna merah</li> <li>7. Garis pola untuk bagian belakang warna biru</li> </ol>					
3	<p>Kerapian dan kebersihan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kerapihan : <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Garis pola jelas, tidak ada coretan-coretan</li> </ol> </li> <li>1. Kebersihan : <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Hasil akhir pembuatan pola depan dan belakang tergambar dengan bersih</li> </ol> </li> </ol>					
	<b>Jumlah</b>					<b>40%</b>
	<b>Jumlah keseluruhan</b>					<b>100%</b>

### Validitas

Instrumen yang valid adalah instrumen yang mampu dengan tepat mengukur apa yang hendak diukur. Suatu instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan validitas konstruk (*construct validity*). Yang dilakukan peneliti adalah meminta pertimbangan kepada ahli (*Judgment Expert*) untuk mempertimbangkan dan mengevaluasi secara sistematis tentang butir-butir yang hendak diukur.

Setelah pengujian konstruksi dari ahli selesai maka dilanjutkan uji coba instrumen. Uji validitas isi dilakukan dengan teknik *Product Moment Pearson Correlation*. Setelah diperoleh data hasil uji coba, kemudian dihitung nilai *Sig. (2-tailed)* dan koefisien korelasi menggunakan bantuan aplikasi *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 23.0 for windows.

Hasil perhitungan validitas instrumen angket tersebut yang berjumlah 50 butir diperoleh nilai *Sig. (2-tailed)* tertinggi sebesar 0,00 dan nilai *Sig (2-tailed)* terendah sebesar 0,00 serta nilai koefisien korelasinya tertinggi sebesar 0,00 dan nilai koefisien korelasi terendah sebesar 0,00. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa 50 butir instrumen angket merujuk pada kategori valid dan dapat digunakan sebagai instrumen pengambilan data.

Kriteria uji validitas adalah apabila harga *r* hitung setelah dikonsultasikan dengan *r* tabel sama dengan atau lebih besar dari taraf signifikansi 5%, maka butir tersebut valid atau sah, dan sebaliknya. Harga kritik produk momen untuk  $N = 62$  dengan taraf signifikan 5% diperoleh *r* tabel 0,260 dengan demikian butir-butir instrumen dinyatakan sah apabila memiliki harga *r* hitung lebih besar dari 0,260, dan sebaliknya jika *r* hitung lebih kecil dari 0,260 maka instrumen tersebut dinyatakan tidak valid. Hasil uji validitas instrumen secara lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran.

### Reliabilitas

Reliabilitas suatu alat pengukur adalah derajat keajegan alat tersebut dalam mengukur apa saja yang diukurnya. Reliabilitas berkenaan dengan keajegan kita mengukur apa saja yang kita ukur. Instrumen yang diuji reliabilitasnya adalah instrumen angket pelaksanaan pembelajaran yang valid. Pengujian reliabilitas dalam uji instrumen ini adalah dengan *internal consistency*, yaitu dilakukan dengan cara mengujicobakan

instrumen sekali saja. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan KR 20 (*Kuder Richardson*) dan dihitung dengan bantuan aplikasi *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 23.0 for windows.

Rumus KR 20 (*Kuder Richardson*):

$$r_1 = \frac{k}{(k-1)} \left\{ \frac{s_t^2 - \sum p_i q_i}{s_t^2} \right\}$$

Keterangan :

K = jumlah item dalam instrumen

$p_i$  = proporsi banyaknya subjek yang menjawab pada item 1

$q_i$  = 1- $p_i$

$s_t^2$  = varians total

(Sugiyono, 2012: 359)

Tabel 3. Kategori Koefisien Reliabilitas (Djarmiko: 2018:93)

Interval Koefisien	Tingkat Reliabilitas
0,800-1,00	Reliabilitas sangat tinggi
0,600-0,800	Reliabilitas tinggi
0,400-0,600	Reliabilitas sedang
0,200-0,400	Reliabilitas rendah
0,000-0,200	Reliabilitas sangat rendah

Setelah didapat hasil perhitungan dari tabulasi KR 20 maka langkah selanjutnya adalah menghitung variansi total dan kemudian dimasukkan dalam rumus KR 20:

Variansi total :

$$S_t^2 = \frac{\sum X_t^2}{n} = 70.2129$$

Kemudian dimasukkan kedalam rumus KR 20:

$$\begin{aligned} r_1 &= \frac{k}{(k-1)} \left\{ \frac{s_t^2 - \sum p_i q_i}{s_t^2} \right\} \\ &= \frac{62}{(62-1)} \left\{ \frac{70,21-9,52}{70,21} \right\} \\ &= (1.02041) (0.8644) \\ &= 0.88204 \end{aligned}$$

Perhitungan reliabilitas yang telah dilakukan diperoleh hasil yaitu nilai keseluruhan untuk angket sebesar 0,882. Oleh karena itu, berdasarkan tabel kategori koefisien dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pola gaun masuk dalam kategori tingkat reliabilitas sangat tinggi dan dapat digunakan sebagai instrumen pengambilan data.

### Teknik Analisis Data

Analisis data diperlukan untuk mengetahui dan mendeskripsikan data, menggambarkan fakta mengenai pelaksanaan pembelajaran pembuatan pola gaun di MAN 3 Sleman. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif. Data dari angket dalam penelitian ini akan dianalisis secara deskriptif persentase dengan langkah-langkah menurut sebagai berikut:

- Menghitung nilai responden dan masing-masing aspek atau sub variabel.
- Merekap nilai.
- Menghitung nilai rata-rata.
- Menghitung persentase dengan rumus:

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

DP = Deskriptif Persentase (%)

n = Skor empirik (Skor yang diperoleh)

N = Skor maksimal item pertanyaan

Tabel 4. Kriteria Analisis Deskriptif Persentase

No	Persentase	Kriteria
1	75%-100%	Sangat baik
2	50%-75%	Baik
3	25%-50%	Cukup baik
4	1%-25%	Kurang baik

Tabel kriteria analisis di atas menunjukkan kriteria-kriteria pada hasil skor yang telah dihitung menggunakan rumus deskriptif persentase. Kemudian jika telah didapatkan hasil persentase pada setiap aspek pelaksanaan membuka, inti, dan menutup pelajaran, setiap hasil pada aspek tersebut kemudian dikategorikan sesuai dengan kriteria analisis tersebut. Kategori sangat baik dengan rentang 75%-100%, kategori baik 50%-75%, kategori cukup baik 25%-50%, dan kategori kurang baik 1%-25%.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Pelaksanaan Pembelajaran

Tabel 5. Data Pelaksanaan Pembelajaran

No	Aspek pembelajaran	Total Skor	Hasil Persentase
1	Kegiatan membuka pelajaran	509	82,09%
2	Kegiatan inti pelajaran	1416	69,2%
3	Kegiatan menutup pelajaran	318	49,3%

Berdasarkan tabel tersebut di atas maka dapat dijelaskan bahwa dalam membuka pelajaran guru sudah melakukan aspek-aspek membuka pelajaran secara ideal. Hasil skor dari point-point pertanyaan tersebut merupakan hasil pendapat siswa yang menjawab setuju terhadap pertanyaan tersebut, sehingga total dari skor tersebut sebesar 509 dengan presentase sebesar 82,09% dimana berdasarkan tabel kriteria analisis menunjukkan kategori sangat baik.

Berdasarkan tabel tersebut di atas maka dapat dijelaskan bahwa dalam inti pelajaran guru sudah melakukan aspek-aspek inti pelajaran secara ideal. Hasil skor dari point-point pertanyaan tersebut merupakan hasil pendapat siswa yang menjawab setuju terhadap pertanyaan pada kategori inti pelajaran tersebut, sehingga total dari skor tersebut sebesar 1416 dengan presentase sebesar 69,2% dimana berdasarkan tabel kriteria analisis menunjukkan kategori baik.

Berdasarkan tabel tersebut di atas maka dapat dijelaskan bahwa dalam menutup pelajaran guru cukup untuk melakukan aspek-aspek menutup pelajaran secara ideal. Hasil skor dari point-point pertanyaan tersebut merupakan hasil pendapat siswa yang menjawab setuju terhadap pertanyaan tersebut, sehingga total dari skor tersebut sebesar 318 dengan presentase sebesar 49,37% dimana berdasarkan tabel kriteria analisis menunjukkan kategori cukup baik.

### B. Hasil Belajar Siswa

Tes yang digunakan guru untuk mengetahui kemampuan siswa dalam kegiatan pembelajaran ini diberikan kepada siswa setiap akhir pembelajaran untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Peningkatan

hasil belajar siswa pada pembelajaran ini dilakukan agar dapat diketahui dengan menghitung capaian ketuntasan belajar berdasarkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) di MAN 3 Sleman yaitu sebesar 75,00. Tingkat penilaian hasil belajar dikelompokkan menjadi 5 kategori sesuai dengan klasifikasi sebagai berikut.

Tabel 6. Pengkategorian Berdasarkan Rentang Nilai

Rentang Nilai	Kategori
80-100	Baik Sekali (A)
66-79	Baik (B)
56-65	Cukup (C)
40-55	Kurang (D)
0-39	Gagal (E)

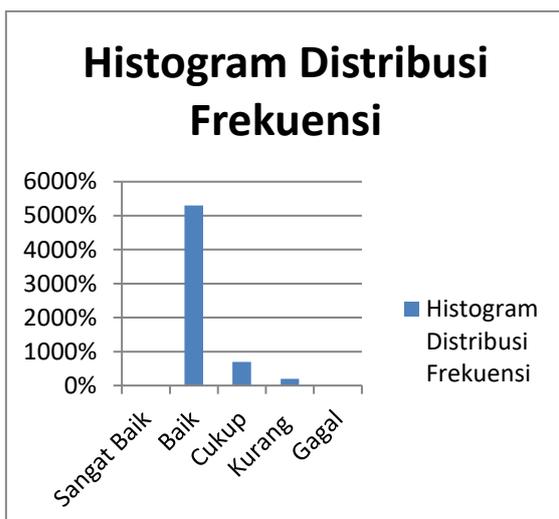
(Suharsimi Arikunto, 2009:245)

Tabel 7. Daftar Hasil Belajar Siswa

Rata-rata	76,45
Median	80,00
Modus	70,00
Total Nilai	4740
Nilai Tertinggi	100,00
Nilai Terendah	50,00
Jumlah Siswa Tuntas	53
Jumlah Siswa Tidak Tuntas	9

Tabel 8. Kategori Nilai Hasil Belajar Siswa

Rentang Nilai	Kategori	Jumlah siswa	Persentase
80-100	Baik Sekali (A)		
66-79	Baik (B)	53	85,4%
56-65	Cukup (C)	7	11,2%
40-55	Kurang (D)	2	3,22%
0-39	Gagal (E)		
Total siswa		62	100%



Gambar 1. Histogram Distribusi Frekuensi Penelitian

Berdasarkan pengkategorian nilai dan daftar nilai hasil belajar siswa di atas dapat dilihat bahwa dengan mean sebesar 76,45, median sebesar 80,00, dan modus 70,00, dari data tersebut dengan kategori baik terdapat 53 siswa (85,4%), dengan kategori cukup terdapat 7 siswa (11,2%), dan dengan kategori kurang terdapat 2 siswa (3,22%).

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Pembuatan Pola Busana Wanita Mata Pelajaran Prakarya Dan Kewirausahaan di MAN 3 Sleman Yogyakarta” dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan pembelajaran pembuatan pola busana wanita di MAN 3 Sleman dari aspek membuka pelajaran dilakukan dengan runtut mulai dari mengucapkan salam, presensi peserta didik satu persatu, hingga mengucapkan tujuan pembelajaran dengan jelas. Pada aspek membuka pelajaran ini menunjukkan kategori sangat baik, total dari skor tersebut sebesar 509 dengan persentase sebesar 82,09% dimana berdasarkan tabel kriteria analisis masuk pada kategori sangat baik.

Pelaksanaan pembelajaran dari aspek inti masuk pada kategori baik dengan skor yang didapat sebesar 1416 dengan presentase sebesar 69,2% dimana berdasarkan tabel kriteria analisis menunjukkan kategori baik. Penyampaian kegiatan inti pembelajaran yang ditunjukkan guru dengan mengawali

menggunakan bahasa yang baik, volume suara yang dapat dijangkau oleh semua siswa, penyampaian materi dengan jelas dan sistematis. Guru juga menggunakan metode penyampaian yang bervariasi, dengan menggunakan berbagai media yang terdapat di laboratorium menjahit. Semua digunakan dengan maksimal, sehingga siswa dapat terbantu dalam pelaksanaan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan menutup pelajaran ini masuk pada kategori cukup baik, dari skor tersebut sebesar 318 dengan presentase sebesar 49,37% dimana berdasarkan tabel kriteria analisis menunjukkan kategori cukup baik. Guru memberikan kesimpulan materi yang telah disampaikan, mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk mengevaluasi dan mengingat kembali materi yang telah dipelajari. Guru juga memberikan penguatan atas jawaban siswa secara positif dan jelas. Langkah terakhir guru menyampaikan kriteria penilaian sebelum dilaksanakan evaluasi dan mengakhiri dengan mengucapkan salam kepada siswa. Walaupun ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan dan merespon guru namun semua dapat berjalan dengan baik. Perlu adanya kerja sama yang baik agar mencapai pembelajaran yang ideal sesuai dengan aspek-aspek yang ada dan mendapatkan hasil yang sangat baik dan memuaskan.

2. Hasil belajar siswa materi pembuatan gaun di MAN 3 Sleman dengan pada kategori baik ditunjukkan dengan mean 76,45. Terdapat 53 siswa (85,4 %) pada kategori baik, 7 siswa (11,2 %) pada kategori cukup, dan 2 siswa (3,22 %) pada kategori kurang.

### Saran

Mengacu pada hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan penelitian ini, serta berdasarkan tujuan dan kegunaan penelitian, beberapa saran yang dapat disampaikan antara lain:

1. Pelaksanaan pembelajaran  
Pelaksanaan pembelajaran semua harus dilakukan dengan ideal mulai dari kegiatan pembuka, inti, dan menutup. Pada kegiatan inti guru bisa dengan mengatur kembali alokasi waktu agar

semua berjalan dengan lancar, materi yang disampaikan merata dan siswa dapat menerima materi secara menyeluruh, dengan menambah penyampaian materi yang bervariasi, siswa akan lebih bisa menangkap pembelajaran. Kegiatan penutup dapat ditingkatkan dalam memberi dorongan kepada siswa, memberi ringkasan materi agar siswa lebih paham dan mengadakan evaluasi pada setiap pembelajarannya. Saran tersebut diharapkan dapat meningkatkan kegiatan inti dan penutup pembelajaran secara maksimal.

2. Hasil Belajar

Meningkatkan hasil belajar yang masih ada pada kategori baik bisa dengan menambahkan faktor-faktor selain minat belajar dan persepsi siswa, misalnya: tingkat emosi siswa yang sering kali mempengaruhi siswa untuk belajar, lingkungan belajar siswa, kemandirian siswa. Guru bisa melakukannya dengan cara membuat siswa merasa senang terhadap pembelajaran pembuatan pola tersebut, membuat siswa memiliki keingintahuan dan ketertarikan terhadap materi pembelajaran yang sedang diberikan. Langkah tersebut akan membuat siswa merasa senang, tertarik dan lebih memiliki keingintahuan terhadap materi yang disampaikan oleh guru, sehingga mereka akan lancar dalam menerima materi yang diberikan dan tepat waktu dalam mengerjakan tugas. Cara tersebut nantinya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kategori sangat baik.

Yogyakarta, 20 Juli 2020

Menyetujui

Dosen Pembimbing

Dra. Widyabakti Sabatari, M.Sn.  
NIP. 19611015 198702 2 001

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Djarmiko, I.W. (2018). *Strategi Penulisan Skripsi, Tesis, Disertasi Bidang Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.